PENGARUH ETIKA PROFESI AUDITOR EKSTERNAL DAN MASA PERIKATAN AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DIWILAYAH BANDUNG

Sancaki Satia M,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari etika profesi auditor eksternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung. Dalam penelitian ini mengambil kasus pelanggaran terhadap standar auditing dimana ada dua Akuntan Publik yang melanggar terhadap standar auditing yaitu akuntan publik Muhamad Zen dan Rutlan Hidayat disini akuntan. Untuk kasus yang ke dua pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yaitu KAP Nasrul Efendi & rekan serta akuntan publiknya yaitu Drs. Nasrul Amri dari kasus diatas maka kualitas yang dihasilkan oleh akuntan publik buruk yang mengakibatkan Kantor Akuntan Publik mereka di bebukan oleh Menteri Keuangan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Bandung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para praktisi yang terkait seperti pemilik KAP, auditor senior dan auditor junior.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa etika profesi auditor eksternal dan masa perikatan audit baik simultan maupun parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kualitas audit dengan corelasi untuk variable etika profesi auditor yaitu korelasi kuat dan untuk variabel masa perikatan audit yaitu korelasi sedang.

Kata Kunci : Etika profesi auditor, Masa perikatan audit, kualitas audit

ABSTRAC

This study aims to investigate the influence professional ethics auditor exsternal and tenur of quality audit of the public accounting firm in bandung in this study takes the case of violations of auditing standards where there are two public accountant who violate the standards of the auditing cpa muhammad hidayat here rutlan zen and accountants. for case the second violation of the provisions of article 3 paragraph 1 of the finance minister regulation (pmk) no: 17/pmk.01/2008 about public accountant services the cpa firm nasrul efendi and colleagues as well as the public accountant drs. nasrul amri from the case on the quality produced by a public accountant which resulted in poor public accounting firm in the freeze them by the minister of finance.

This study was conducted using quantitative and descriptive type verification is done on public accounting firm located in Bandung region by distributing questionnaires to the relevant practitioners such as owners of the firm, senior auditors and junior auditors.

Results from this study that the professional ethics auditor exsternal and tenur either simultaneous or partially significant in the positive direction on audit quality for corelasi variable professional ethics auditor exsternal is a strong correlation and variable tenur is a moderate correlation.

Key word : professional ethics auditor exsternal, Audit tenur, Quality audit

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah suatu media utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak diluar entitas, terdapatnya asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pengguna informasi keuangan dari pihak luar, suatu audit laporan keuangan oleh pihak ketiga diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan oleh manajemen (Antle dan Nalebuff dalam Johnson : 2002). Masih dari Antle dan Nalebuff dalam Johnson (2002) mengakui pentingnya audit dalam proses pelaporan keuangan, menyatakan bahwa laporan keuangan harus dipandang sebagai laporan bersama dari perusahaan audit (KAP) dan manajemen perusahaan.

Audit atas Laporan Keuangan dimaksudkan untuk menurunkan resiko informasi yang diberikan dan memperbaiki pengambilan keputusan (Arens *et al.,* dalam Al Thuneibat *et al.,* 2011). Proses audit dirancang untuk menentukan apakah angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan menyajikan hasil operasi perusahaan dan posisi keuangan yang benar dengan cara-cara yang adil. (Al-Thuneibat *et al.,* 2011).

Beranjak dari berbagai persoalan kualitas audit merupakan salah satu titik sentral yang harus diperhatikan sekalipun tidak mudah untuk menyepakati apa yang dimaksud kualitas audit itu, namun setidak-tidaknya struktur definisi atas kualitas audit mencangkup auditing dan jasa akuntansi lainnya yang telah diberikan oleh CPAs. (Konrath, 2002:29)

Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, dalam masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggungjawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005).

Peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan dunia usaha, para auditor wajib memahami pelaksanaan etika yang berlaku dalam menjalankan profesinya tersebut, auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan guna menunjang profesionalisme (Hery dan Agustini Merrina : 2007).

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip–prinsip moral yang mengatur tentang perilaku professional (Agoes 2004).

Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya (Murtanto dan Marini 2003).

IAI sebagai organisasi profesi akuntan di Indonesia telah berupaya melakukan penegakan etika profesi yang ditujukan terhadap auditor untuk memberikan kepercayaan kepada klien atas kinerja yang dilakukan (IAI 2001). Masih dari (IAI :2001) pada dasarnya seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan atas pelaksanaan etika yang berlaku yang dipahaminya dan membuat suatu keputusan yang adil, oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen, alasan yang mendasari diperlukannya perilaku profesional pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan secara perorangan.

Audit tenure didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu Kantor Akuntan Publik atau seorang Akuntan Publik mengaudit suatu perusahaan (Yuvisa dkk, 2008). Masih dari (Yuvisa dkk, 2008) banyak peneliti yang meneliti

berkaitan dengan *audit tenure,* terutama yang berkaitan dengan kualitas audit, menunjukan bahwa kualitas audit mempengaruhi persepsi pasa terhadap informasi laporan keuangan.

Audit tenure yang panjang dapat menyebabkan auditor untuk mengembangkan "hubungan yang lebih nyaman" serta kesetiaan yang kuat atau hubungan emosional dengan klien mereka, yang dapat mencapai tahap dimana independensi auditor terancam, *audit tenure* yang panjang juga menimbulkan rasa kekeluargaan yang lebih dan akibatnya, kualitas dan kompetensi kerja auditor dapat menurun ketika mereka mulai untuk membuat asumsi-asumsi yang tidak tepat dan bukan evaluasi yang objektif dari bukti terkini (Nasser *et al 2006)*.

Myer et al. (2003) menemukan bahwa *audit tenure* yang panjang dikaitkan dengan kualitas laba tinggi dengan menggunakan yang abnormal menunjukan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi terjadi ketika *tenure* yang panjang. Al- Thuneibat *et al.* (2011) berpendapat bahwa hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Profesi auditor saat ini sedang mendapatkan sorotan tajam bahkan sinis dari masyarakat umum akibat terjadinya skandal-skandal besar di negara Indonesia (Hery dan Agustini Merrina : 2007). Kasus pertama pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik.

Menteri Keuangan Sri Mulyani kembali membekukan izin 2 akuntan publik (AP) dan 1 kantor akuntan publik (KAP) karena melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing-Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) saat melakukan audit (Harry Z. Soeratin : 2009). Masih dari (Harry Z. Soeratin : 2009) kedua AP dan KAP yang dibekukan izinnya adalah AP Rutlan Hidayat selama 9 bulan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 866/KM.1/2008 terhitung mulai tanggal 15 Desember 2008. Masih dari (Harry Z. Soeratin : 2009) pembekuan izin atas AP Rutlan Hidayat disebabkan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) saat melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Serasi Tunggal Mandiri untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006 yang berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen.

Masih dari (Harry Z. Soeratin : 2009) AP Muhamad Zen selaku Pemimpin Rekan KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan, yang juga dikenai pembekuan izin selama 3 bulan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 896/KM.1/2008 terhitung mulai tanggal 22 Desember 2008. Sanksi Pembekuan izin AP Muhamad Zen disebabkan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT Pura Binaka Mandiri tahun buku 2007 yang berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen (Harry Z. Soeratin : 2009).

KAP Atang Djaelani dikenai pembekuan izin selama 3 bulan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 877/KM.1/2008 terhitung mulai tanggal 17 Desember 2008 (Harry Z. Soeratin : 2009).

Izin KAP Atang Djaelani dibekukan karena KAP tersebut telah dikenai sanksi peringatan sebanyak 3 kali dalam jangka waktu 48 bulan terakhir dan masih melakukan pelanggaran berikutnya yaitu tidak menyampaikan laporan kegiatan usaha dan laporan keuangan KAP tahun takwim 2004 dan tahun takwim 2007 (Harry Z. Soeratin : 2009).

Selama masa pembekuan izin, AP Rutlan Effendi, AP Muhamad Zen, dan KAP Atang Djaelani dan dilarang memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, jelas Kepala Biro Humas Depkeu (Harry Z. Soeratin : 2009).

Kasus yang ke dua pada tahun 2009 Izin Usaha KAP Nasrul Effendi & Rekan dibekukan selama tiga bulan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 389/KM.1/2009 tanggal 2 April 2009 (Harry Soeratin : 2009). Masih dari (Harry Soeratin : 2009) hal ini dilakukan sebagai sanksi karena KAP Nasrul Effendi & Rekan melakukan pelanggaran terhadap ketentuan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor:

17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. PMK itu memuat pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan PT Korra Antarlestari lebih dari enam tahun buku berturut-turut, dari tahun 2001-2007.

Akuntan Publik Drs. Nasrul Amri dikenakan sanksi pembekukan selama enam bulan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 354/KM.1/2009 tanggal 2 April 2009 (Rani Hardjanti : 2009) . Masih dari (Harry Soeratin : 2009) pengenaan sanksi ini disebabkan karena AP tersebut melakukan pelanggaran terhadap ketentuan pembatasan masa pemberian jasa yang diatur Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, dengan memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan lebih dari (tiga) tahun buku berturut-turut, terhadap PT. Angka Wijaya Sentosa dan Cirleka Indonesia, PT Ryorongkor, PT Pasaman & Soeparma dan Tekma Yasa Konsultan, PT Merpati Internet Mandiri, serta PT Korra Antarlestari.

Selama masa pembekuan KAP dilarang memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, wajib memelihara Laporan Audit Independen, kertas kerja pemeriksaan dan dokumen lainnya, dan tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan (Harry Soeratin : 2009). Masih dari (Harry Soeratin : 2009) untuk AP yang dibekukan, selama masa pembekuan AP dilarang memberikan jasa sebagaimana dimaksud Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, dilarang menjadi pemimpin dan/atau pemimpin rekan dan atau pemimpin cabang KAP, wajib mengikuti Pendidikan Profesional berkelanjutan (PPL), dan tetap bertanggung jawab atas jasa-jasa yang telah diberikan.

Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **"Pengaruh Etika Profesi Auditor Eksternal dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang diatas dapa di identifikasikan sebagai berikut :

1. Beberapa auditor melakukan pelanggaran etika profesi yang mengakibatkan turunnya kualitas audit.
2. Adanya KAP dan Auditor yang melanggar Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik mengenai masa perikatan audit yang mengakibatkan turunya kualitas audit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasi diatas, terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitain ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh etika profesi auditor eksternal terhadap kualitas audit.
2. Bagaimana pengaruh masa perikatan audit terhadap kualitas audit.
3. Seberapa besar pengaruh etika profesi auditor eksternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Etika Profesi Auditor Eksternal dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit.

Penelitian mengenai pengaruh Etika Profesi Auditor Eksternal dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit, mempunyai tujuan penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi auditor eksternal terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh masa perikatan audit terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh etika profesi auditor eksternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan maupun objek dari penelitian tersebut. Kegunaan tersebut antara lain :

1. Kegunaan Praktis
    1. Sebagai acuan buat KAP dan para auditor untuk lebih meningkatkan kualitas kinerjanya.
    2. Sebagai bahan evaluasi bagi auditor untuk meningkatkan kualitas auditnya.
2. Kegunaan Akademis

    1. Bagi Perkembangan Ilmu.
       Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang berarti khususnya bagi peneliti yang berkaitan dengan Kompetensi Auditor Eksternal dan Etika Profesi Auditor serta Kualitas Audit.
    2. Bagi Peneliti Lain.
       Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat diteliti kembali perkembangan Kompetensi Auditor Eksternal dan Etika Profesi Auditor Eksternal serta Kualitas Audit dikemudian hari.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Etika secara etimologis dapat diartikan sebagai ilmu tentang apa yang bisa dilakukan, atau ilmu tentang adat kebiasaan yang berkenaan dengan hidup yang baik dan yang buruk (Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana 2009:26).

Kode etik untuk profesi tertentu dan karenanya harus dimengerti selayaknya bukan sebagai etika absolut (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati 2010 : 49).

Menurut (Sukrisno Agoes 2012:43) Prinsip prinsip etika yang dirumuskan IAPI dan dianggap menjadi kode etik perilaku akuntan Indonesia sebagai berikut :

1. Tanggung Jawab Profesi
   Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Sebagai profesional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sejalan dengan peran tersebut, anggota mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka. Anggota juga harus selalu bertanggungjawab untuk bekerja sama dengan sesama anggota untuk mengembangkan profesi akuntansi, memelihara kepercayaan masyarakat dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri.
2. Kepentingan Publik
   Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukan komitmen atas profesionalisme. Satu ciri utama dari suatu profesi adalah penerimaan tanggung jawab kepada publik. Profesi akuntan memegang peran yang penting di masyarakat, dimana publik dari profesi akuntan yang terdiri dari klien, pemberi kredit, pemerintah, pemberi kerja, pegawai, investor, dunia bisnis dan keuangan, dan pihak lainnya bergantung kepada obyektivitas dan integritas akuntan dalam memelihara berjalannya fungsi bisnis secara tertib.
3. Integritas
   Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat

menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

4. Obyektivitas

Setiap anggota harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Obyektivitasnya adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau dibawah pengaruh pihak lain.

5. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan berhati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional dan teknik yang paling mutakhir. Hal ini mengandung arti bahwa anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban professional atau hukum untuk mengungkapkannya. Kepentingan umum dan profesi menuntut bahwa standar profesi yang berhubungan dengan kerahasiaan didefinisikan bahwa terdapat panduan mengenai sifat sifat dan luas kewajiban kerahasiaan serta mengenai berbagai keadaan di mana informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dapat atau perlu diungkapkan.

7. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Kewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendiskreditkan profesi harus dipenuhi oleh anggota sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum.

8. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Standar teknis dan standar professional yang harus ditaati anggota adalah standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Internasional Federation of Accountants, badan pengatur, dan pengaturan perundang-undangan yang relevan.

Menurut Suhaib Aamir et.,al (2011:6) *Audit tenure is defined as the audit firm's (auditor's) total duration to hold their certain or the number of consecutive years that the audit firm (auditor) has audited it's certain client.*

Menurut *Johnson et al.,* (2002 : 637-640*) This is the number of consecutive years that the audit firm (auditor) has audited the client*

Menurut *carey dan simnet* (2006 : 653-657) *Periode of engagement between the auditor for with the client. The auditor indicates the length of their work for client in a matter years.*

Menurut *Jhonson et al* (2002) terdapat dua faktor masa perikatan audit yaitu :

1. *Audit Firm Tenure*
   a. Lamanya KAP melakukan perikatan audit dengan klien.
   b. Lamanya KAP melakukan pergantian atas klien
2. *Audit Partner Tenure*
   a. Lamanya patner tetap melakukan penugasan audit.

b. Lamanya perjanjian dalam pekerjaan audit.

Menurut Arens.et.,al, (2011 :105) *Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while repoiting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence.*

Menurut penelitian Aamir,et.,al, (2011:1-3) *Audit quality is defined as a positive constructives process used to assess,verify and validate the quality of audit process and activities performed by an auditor.*

Menurut Knetchel et.,al (2011:1-3) Gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan *auditors judgments* (skeptisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut, untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi.

Wooten (2003) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator untuk kualitas audit, yaitu:

1. Deteksi salah saji
2. Kesesuaian dengan SPAP
3. Kepatuhan terhadap SOP
4. Risiko audit

B. Kajian Pustaka

Pengaruh Etika Profesi Auditor Eksternal terhadap Kualitas Audit

Menurut Arrens (2012 : 120) menyebutkan: etika profesi auditor adalah standar-standar, prinsip-pirinsip, interprestasi atas peraturan etika dan kaidah etika yang harus dilakukan seorang auditor dalam memeriksa laporan keuangan dan menghasilkan kualitas audit yang layak untuk dipublikasikan.

Pengaruh Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit

Menurut *Quick et al* (2008 : 161) Aturan rotasi secara wajib dilakukan untuk meningkatkan indenpendensi dari audit firm dan juga untuk meningkatkan kualitas audit.

Hayes et.al (2005: 51-52) mengemukakan bahwa kombinasi terbaik dalam kaitannya dengan kualitas audit yang tinggi. Adalah masa perikatan KAP yang tidak terlalu pendek tapi tidak juga terlalu panjang (berlebihan) dalam rangka meningkatkan kualitas audit.

C. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1 : Etika profesi auditor eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit.

2 : Masa Perikatan Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

3 : Etika profesi auditor eksternal dan masa perikatan audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Data yang Diperlukan

1. Data Kualitatif

   a. Tanggapan responden mengenai etika profesi auditor eksternal.

   b. Tanggapan responden mengenai masa perikatan audit.

   c. Tanggapan responden mengenai kualitas audit.

2. Data Kuantitatif

   a. Jumlah auditor akuntan publik di Bandung.
   b. Jumlah auditor yang dijadikan sampel penelitian

2. Operasional Variabel

Menurut Nur Indriantoro dalam Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan diatas yaitu "Pengaruh Etika Profesi Auditor dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit", maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2010:39) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Karean itu yang menjadi variabel independe atau variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Etika Profesi Auditor Eksternal dan Masa Perikatan Audit.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2010:39) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Karena itu yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kualita audit. Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	NoKuisioner
Etika Profesi Auditor (X1)	Menurut Martadi dan Sri (2006:17) mengatakan segabai berikut : "Etika Profesi adalah nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan."	Tanggung Jawab Profesi	Ordinal	1-3
		Kepentingan Publik		4-6
		Integritas		7-9
		Obyektivitas		10-12
		Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional		13-15
		Kerahasiaan		16-18

		Perilaku Profesional		19-21
		Standar Teknis (sukrisno agoes 2012:43)		22-24
Masa Perikatan Audit (X2)	*Auditor tenure* merupakan jumlah tahun berturut – turut bahwa perusahaan telah mempertahankan auditor atau jumlah tahun berturut-turut bahwa laporan audit telah ditanda tangani oleh mitra audit yang sama. Azizkhani, et. al. (2006:12)	Lamanya KAP melakukan Perikatan Audit dengan klien.	Ordinal	25-26
		Lamanya KAP melakukan Pergantian dengan klien.		27-29
		Lamanya partner tetap melakukan penugasan audit.		30-32
		Lamanya partner melakukan pergantian daloam pekerjaan audit *Jhonson et al (2002)*		33-35
Kualitas Audit (Y)	*Audit quality means how tell an audit detects and report material misstatements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while repoiting is a reflection of ethics or auditor integrity, particularly independence* Arens.et.,al, (2011 :105)	Deteksi salah saji	Ordinal	36-38
		Kesesuaian dengan SPAP		40-41
		Kepatuhan terhadap SOP		42-43
		Resiko Audit (Wooten : 2003)		44-46

3. Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini tentang bagaimana pengaruh Etika Profesi Auditor Eksternal dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit adalah data primer. Menggunakan data primer karena peneliti mengambil data langsung dan diperoleh sendiri melalui kuesioner, yaitu dari Kantor Akuntan Publik yang berada diwilayah Bandung.

4. Metode Analisis

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen yang digunakan dan menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, serta seberapa baik suatu konsep dapat didefinisikan oleh suatu ukuran. Instrumen dikatakan valid jika instrumen sudah mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat.

Menurut Sugiyono (2010 : 2) Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak kita ukur.Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatukarakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test(kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untukdiukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnyadilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Standar Penilaian Untuk Validitas

Criteria	Validity
Good	0.50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002;70

Seperti yang telah dijelaskan padan metodologi penelitian bahwa untukmenguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika,yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total =0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti datatersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing – masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitasdilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software IBM SPSS 20.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antaravariabel X_1 dan Y, Variabel X_2dan Y sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1 X_2 - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1 X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Nazir (2003: 464)

Keterangan:
r = Koefisien korelasi *pearson*
X_1 = Etika Profesi Auditor Eksternal
X_2 = Masa Perikatan Audit
Y = Kualitas Audit
n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai tingkat kepercayaan atau kehandalan *(dependability)* hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen tertentu. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan ±1,00 dan interpretasinya selalu mengacu pada koefisien yang positif. Dalam konteks ini, koefisien reliabilitas yang mendekati nilai satu, menunjukan tingginya tingkat kepercayaan, kehandalan atau tingkat konsistensi dari instrumen penelitian dalam mengukur apa yang hendak diukur (Nunally dalam Imam Ghozali;2005). Suatu konstruk item peryataan kuesioner dikatakan

handal atau reliabel berdasarkan Cronbach's Alpha jika memberikan nilai $\alpha > 0{,}60$ (Nunally dalam Imam Ghozali;2005).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk melihat reliabilitas suatu instrumen penelitian. Satu diantaranya yang paling banyak digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh *split half* (1951) yang dikenal sebagai *Cronbach's Coefficient split half* atau *split half*. Koefisien *split half* dihitung dengan menggunakan rumus sebagaimana disarankan Sugiyono (2008;365) sebagai berikut:

$$r_{i} = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2}\right\}$$

(Sumber : Sugiyono,2008;365)
Keterangan :
k = mean kudrat antara subjek
ΣS_i^2 = mean kuadrat kesalahan
S_i^2 = varians total

3. Uji *Method of Sucessive Interval* (MSI)

Skala Pengukuran sangat menentukan jenis analisis yang akan digunakan.Semakin tinggi skala pengukuran, semakin tinggi pula jenis anaisis yang dapat digunakan.Skala pengukuran ditentukan oleh metode atau jenis alat ukur (instrumen) yang digunakan untuk pengumpulan data atau pengukuran.Salah satu jenis alat ukur (instrument) yang banyak digunakan adalah kuisioner dengan menggunakan skala penilaian (*Skala Likert* atau *Rating Scale*) yang sering digunakan untuk mengukur prilaku, sikap atau persepsi seseorang.Pengukuran dengan alat ukur yang menggunakan *Skala Likert atau Rating Scale* menghasilkan data yang memiliki skala ordinal, sehingga dalam analisisnya seharusnya menggunakan uji statistik no parametik (analisis data semikuantitatif).

Untuk itu, maka data ordinal tersebut terlebih dahulu ditransformasi sehingga menjadi skala interval. Salah satu metode untuk transformasi yang banyak digunakan adalah *Method of Successive Interval* (MSI). Dengan metode ini diharapkan data ordinal menjadi interval dan berdistribusi normal.Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil analisis data ordinal yang telah ditransformasi menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dibandingkan dengan hasil analisis data tanpa transformasi. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dimana akan dilakukan evaluasi ketepatan suatu metode transformasi data.

4. Populasi dan Penarikan Sample

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan diperlukan teknik – teknik dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti memerlukan populasi dari data yang akan diteliti. Tetapi dalam menentukan populasi tersebut tidak semua kita ambil, kita hanya akan mengambil sample yang akan kita jadikan bahan analisis dalam menentukan kesimpulan dari variable-variabel yang peneliti ambil. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi penelitian ini adalah sebagian Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Bandung yakni sebanyak 26 KAP.

Responden dalam penelitian ini adalah para akuntan publik yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik dimana ia menjalankan proses audit, yaitu yang melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Alasan pemilihan tersebut adalah akuntan publik melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan tersebut, sehingga mereka terlibat dalam penentuan kualitas audit. Populasinya sebagai berikut :

DAFTAR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BANDUNG

No	Nama KAP	Keterangan
1	KAP Drs. Bambang Budi Tresno	4 kuisioner
2	KAP Djoemarma, Wahyudi & Rekan	4 kuisioner
3	KAP Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang (cab)	4 kuisioner
4	KAP Drs. Gunawan Sudradjat	4 kuisioner
5	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	Tidak Menerima kuisioner
6	KAP Heliantono & Rekan	4 kuisioner
7	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	4 kuisioner
8	KAP Sanus & Rekan	Tidak Menerima kuisioner
9	KAP Drs. Joseph Munthe, Ms.Ak.	Tidak Mengembalikan kuisioner
10	KAP Karel, Widyarta	Tidak Menerima Kuisioner
11	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	4 kuisioner
12	KAP Drs. La Midjan & Rekan	4 kuisioner
13	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi (Cab)	Tidak Menerima Kuisioner
14	KAP Abubakar Usman & Rekan (cab)	Tidak Menerima Kuisioner
15	KAP Peddy HF. Dasuki	4 kuesioner
16	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	Tidak Menerima Kuisioner
17	KAP Dra. Yati Ruhiyati	4 kuesioner
18	KAP Sugiono Poulus, SE.,AK.,MBA	Tidak Menerima Kuisioner
19	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	4 kuesioner
20	KAP Wisnu B. Soewito & Rekan (Cab)	Tidak Menerima Kuesioner
21	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	4 kuesioner
22	KAP Jojo Sunarjo, Ruchiat & Arifin (Cab)	Tidak Menerima Kuesioner
23	KAP Roebiandini & Rekan	4 kuesioner
24	KAP Drs. Ronald Haryanto	Tidak Menerima Kuisioner
25	KAP Sabar, CPA	4 kuesioner
26	KAP Drs. Jajat Marjat	Tidak Menerima Kuisioner

sumber : IAPI 2012

Dengan rincian 14 KAP bersedia menerima kuesioner, dan 12 KAP tidak menerima kuesioner dengan alasan, dengan rincian 11 KAP tidak bersedia menerima kuesioner dari peneliti disebabkan auditor sedang berada diluar kantor atau sedang tugas diluar kota, 1 KAP tidak mengembalikan kuesioner karna telah melewati tanggal pengembalian kuesioner.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus.

Menurut Sugiyono (2008 : 122) *Sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa *sampling* jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

Berdasarkan teori surakhmad (2004:100) apabila ukuran populasi kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi.

Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Maka dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 14 (empat belas) kantor akuntan publik diwilayah kota Bandung.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan instrumen yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai.

Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dengan 2 cara, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada tempat yang menjadi objek, maksud dan tujuan dari penelitian. Penelitian lapangan yang dilakukan penulis dengan cara:
   a. Penyebaran angket / kuesioner
      Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan mengajukan daftar pertanyaan yang sudah disusun rapih dan terstruktur, tertulis kepada responden untuk diisi menurut pendapat pribadi sehubungan dengan masalah yang diteliti dan kemudian untuk tiap jawaban diberikan nilai (skor). Operasional penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung KAP yang berada di wilayah Bandung.
   b. Dokumentasi
      Penulis melakukan pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisa dokumen yang berkaitan dengan etika profesi auditor eksternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.
2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
   Studi kepustakaan (*Library Research*)dilaksanakan untuk mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari perusahaan. Dalam penelitian ini penulis mempelajari buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

6. Analisis Data

   1. Regresi Linier Berganda

   a. Analisis Regresi Linier Berganda

   Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh Etika Profesi Auditor Eksternal dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel independen (X) dan variable dependen (Y) disebut dengan persamaan regresi.

   Menurut Jonathan Sarwono (2006;79) Regresi linier berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan dua variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan analisis regresi, adalah untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel independen (etika profesi auditor eksternal dan masa perikatan audit) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan variabel dependen (kualitas audit).

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2}$$

(Sumber : Jonathan Sarwono, 2006;79)

Dimana:
Y = variabel terikat (kualitas audit)
a = bilangan berkonstanta
$\mathbf{b_1, b_2}$ = koefisien arah garis
$\mathbf{X_1}$ = variabel bebas (etika profesi auditor ekstenal)
$\mathbf{X_2}$ = variabel bebas (masa perikatan audit)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1 dan X_2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b_1, dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Sigma y &= na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2 \\ \Sigma X_1 y &= a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1X_2 \\ \Sigma X_2 v &= a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1X_2 + b_2\Sigma X_2^2 \end{aligned}$$

(Sumber: Sugiyono, 2009;279)

Jika b_1 dan b_2 positif, maka hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b_1 dan b_2 negatif berarti menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah – langkah sebagai berikut :

a) Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas (pengaruh etika profesi auditor eksternal dan masa perikatan audit) terhadap variabel terikat kualitas audit.
   Ho : $\beta_{1,2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi auditor eksternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.
   Ha : $\beta_{1,2} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh signifikan etika profesi auditor eksternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.
b) Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (dk = k ; n – k – l), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.
   Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)\,/\,(n-k-1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2005;267)

Dimana:
R = koefisien kolerasi ganda
k = jumlah variabel independen
n = jumlah anggota sampel

c) Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :
   1. Tolak Ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   2. Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   3. Tolak Ho jika nilai F sign penelitian $< \alpha$ 0 ,05.
d) Penarikan Kesimpulan

c. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji Statistik t)

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel - variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t dengan langkah - langkah sebagi berikut:

a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas etika profesi auditor eksternal terhadap variabel terikat kulitas audit audit. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
   Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi auditor eksternal terhadap variabel terikat kulitas audit audit.
   Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan etika profesi auditor eksternal terhadap variabel terikat kulitas audit audit.
b) Menentukan hipotesis parsial antara variabel bebas rmasa perikatan audit terhadap variabel terikat kualitas audit. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :
   Ho : $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.
   Ha : $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan masa perikatan audit terhadap kualitas audit.
c) Menentukan tingkat signifikan. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n - k - l), untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
d) Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_{x1}y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x1}y^2)}}$$

dan

$$t_2 = r_{x2}y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_{x2}y^2)}}$$

Dimana :
r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel
t = t_{hitung}

e) Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipótesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria :
   1. Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   2. Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   3. Tolak Ho jika nilai t sign penelitian $< \alpha$ 0,05.

d. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2010)

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi Berganda

Tujuan metode koefisien determinasi berbeda dengan koefisien korelasi berganda. Pada metode koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh nilai etika profesi auditor eksternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit tapi bukan taraf hubungan seperti pada koefisien berganda (lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan etika profesi auditor eksternal dan masa perikatan audit terhadap kualitas audit).

2. Uji Asumsi Kalsik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2005;393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas**.**

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya

semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1-R^2_i}$$

(Sumber : Gujarati,2005;35)

Dimana R^2_i adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati,2005;362).

c. Uji Heterokedastisitas

Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini disimpulkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala heterokedastisitas sedangkan gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut dengan homokedastisitas (Purbayu Budi Santosa dan Ashari,2005 ; 241-242).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Signifikansi	Kriteria Signifikan	Keterangan
Etika Profesi Auditor Eksternal (X_1)	0,014	0,05	Normal
Masa Perikatan Audit (X_2)	0,33	0,05	Normal
Kualitas Audit (Y)	0,322	0,05	Normal

Sumber : Data yang diolah

Hasil tersebut dapat diketahui variabel etika profesi auditor eksternal (X_1),masa perikatan audit (X_2) dan kualitas audit (Y) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya < 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai *tolerance value*	Kriteria	VIF	Kriteria
Etika Profesi Auditor Ekternal	0,963	0,10	1,038	10
Masa Perikatan Audit	0,963	0,10	1,038	10

Sumber : Data yang diolah

Hasil tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel independen yaitu etika profesi auditor eksternal (X1) dan masa perikatan audit (X2) menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas karena nilai dari *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10.

c. Uji Heteroskedatisitas

Hasil Uji Heteroskedatisitas

Variabel	Probabilitas	Kriteria Signifikan Keterangan	Ketrangan
Etika Profesi Auditor Eksternal	0,725	0,05	Tidak Terjadi
Masa Perikatan Audit	0,771	0,05	Tidak Terjadi

Sumber : Data yang diolah

Hasil tersebut dapat diketahui variabel independen yang diujikan yaitu etika profesi auditor eksternal (X1) dan masa perikatan audit (X2) menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas, karena nilai probabilitas > 0,05.

2. Uji Regresi Linier Berganda

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	5,606	5,410
Etika Profesi Auditor	,193	,066
Masa Perikatan Audit	,358	,147

Sumber : Data yang diolah

Tabel di atas dapat diketahui bilangan konstanta (a) dan koefisien regresi masing-masing variabel (b1 dan b2), maka hasil uji persamaan regresinya adalah sebagai berikut : $Y = 5,606 + 0,193X_1 + 0,358X_2$ Adapun interpretasi dari persamaan regresi adalah sebagai berikut :

a = 5,606 artinya apabila etika profesi auditor eksternal (X1) dan masa perikatan audit (X2) dianggap tetap, maka kualitas audit (Y) mempunyai nilai positif.

b1 = 0,193 artinya variabel etika profesi auditor eksternal (X1) berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit (Y), dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan.

b2 = 0,358 artinya variabel masa perikatan audit (X2) berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit (Y), dengan asumsi variabel lain dianggap tetap atau konstan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi kualitas audit (Y) adalah masa perikatan audit (X2) karena nilai koefisien regresinya paling besar.

b. Uji F

Analisis uji F digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamasama.

Hasil Uji F

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig
Regression	92,270	2	46,135	8,920	3,982	0,005
Residual	56,893	11	5,172			
Total	149,163	13				

Sumber : Data yang sudah diolah

Hasil analisis dari perhitungan di atas dapat diketahui nilai F hitung = 8,920 > Ftabel = 3,982 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel independen yaitu etika profesi auditor eksternal (X_1) dan masa perikatan audit (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kualitas (Y) secara bersama-sama.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *variabel independen* terhadap *variabel dependen* secara parsial. Hasil perhitungan untuk menguji pengaruh koefisien regresi linear secara parsial dengan menggunakan program SPSS Versi 20.

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t_{tabel}	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,606	5,410		1,036	1,795	,322
	Etika Profesi Auditor	,193	,066	,554	2,922	1,795	,014
	Masa Perikatan Audit	,358	,147	,461	2,431	1,795	,033

Sumber : Data yang sudah diolah

Hasil t_{hitung} = 2,922 > t_{tabel} = 1,795 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan etika profesi auditor eksternal (X_1) terhadap kualitas audit (Y). Hasi t_{hitung} = 2,431 > t_{tabel} = 1,795 maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan masa perikatan audit (X_2) terhadap kualitas audit (Y)

d. Koefisien Determinasi

Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787[a]	,619	,549	2,274

Sumber : Data yang diolah

Hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R Square = 0,549 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yaitu etika profesi auditor eksternal (X_1) dan masa perikatan audit (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Y) sebesar 54,9% sedangkan sisanya (100% - 54,9%) = 45,1% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis Regresi Linier Berganda Hasil anaisis dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil persamaan regresinya adalah sebagai berikut: $Y = 5,606 + 0,193X_1 + 0,358X_2$
   Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi kualitas audit (Y) adalah masa perikatan audit (X_1) karena nilai koefisien regresinya paling besar.
2. Uji F Hasil analisis uji F menunjukkan ada pengaruh yang signifikan variabel independen yaitu etika profesi auditor eksternal (X_1), masa perikatan audit (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kualitas (Y) secara bersama-sama.
3. Uji t
   a. Pengujian pengaruh etika profesi auditor eksternal (X_1) terhadap kualitas audit (Y) menunjukkan ada pengaruh yang antara motivasi kerja (X1) terhadap pengambilan keputusan auditor (Y).
   b. Pengujian pengaruh masa perikatan audit (X_2) terhadap kualitas audit (Y) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara masa perikatan audit (X2) terhadap kualitas audit (Y).
4. Koefisien Determinasi
   Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Adjusted R Square = 0,549 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yaitu etika profesi auditor eksternal (X_1) dan masa

perikatan audit (X_2) terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Y) sebesar 54,9% sedangkan sisanya (100% - 54,9%) = 45,1% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adlah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel etika profesi auditor eksternal dan masa perikatan audit secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit, untuk itu hendaknya auditor dalam mengambil keputusan perlu memperhatikan variabel tersebut, terlebih lagi variabel yang perlu diperhatikan untuk mengambil keputusan auditor adalah etika profesi.
2. Penelitian berikutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan etika profesi auditor eksternal dan mas aperikatan audit saja sebagai variabel independennya dan memperluas ruang lingkup untuk penelitian selanjutnya, misalnya penelitian dilakukan untuk seluruh Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Aamir Suhaib,and Umar Farooq.2011. "Auditor-Client Relationship,and Audit Quality";The effects of long-term auditor client relationship on audit quality, in Small and Medium-Sized Entities (SMEs).1st Edition,LAP Lambert Gmbh &co.KG,Germany.

Alim, M.N.; Hapsari, T.; dan Purwanti, L., *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*,Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007.

Al-thuneibat, Ali. A, Basheer Ahmad Khamees and Nedal A. Al-Fayoumi, 2003. The effect of qualified auditor's opinion on share price : evidence from Jordan, Managerial Auditing Journal, Vol. 23 No. 1, pp. 84 -101.

Arens,A.A.,Best,P.,Shailer,G.,Fiedler,B.,Elder,R.J., and Beasley, M.S., 2011. "Auditing,Assurance Services and Ethics in Australia-An Integrated Approach.8th Edition.Pearson Australia,NSW 20p6.

Arrens et. al.2006.*Auditing and Assurance Service : An Integrated Approach Elevent Edition*.New Jersey.Person Education, Inc.

Andi Supangat. 2007**.** "*Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensial, dan Nonparametik.* Edisi 1. Kencana.Jakarta.

Basuki, Notobroto Hari. 2004. Analisis Faktor Konfirmatori Dengan Lisrel 8.30 forWindows.Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.Surabaya.

Carrey, P.J and R. Simnett.2006."Audit Partner Tenure and Quality".The Accounting Review 81, pp 653-676.

Carcello, J., dan A. Nagy. 2004a. "Client size, auditor specialization and fraudulent financial reporting". Managerial Auditing Journal 19 (5): pp.651-668

Donald E Kieso, Jerry J Weigandt Terry D Warfield.2002.*Akuntansi Intermediate. Edisi kesepuluh (Terjemahan)*. Penerbit Erlangga.

DeAngelo, L.E. 1981b. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accountingand Economics*. December. pp. 183—199.

Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu.2010. *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik*.Yogyakarta. Graha Ilmu.

Ghozali, Imam, 2002. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi 5: Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Grifin, Paul ; Adam Li and David Lont.2004.Non-Audit Fees, Audit tenure & Auditor Independence : Evidance from Going Concern Opinions.Jurnal of Accounting and Economics 14, pp 161-192.

Hayes R., Dassen R., Schilder A. and Wallage P. 2005. Audit Quality. Principles Of Auditing- An Introduction to International Standards On Auditing, 2nd edition, Prentice Hall, Pearson Education Limited Edinburg UK, (p.51-52).

Hayes, Rick., Roger Dasssen, Arnold Schilder and Phlip Wallage.2005.Priciple of Auditing : An Introduction to International Standards On Auditing, 2nd edition, Prentice Hall, Pearson Education Limited.

Hery dan Merrina Agustiny. 2007. "Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Auditor)". *Jurnal Akuntansi & Manajemen,* Vol. 18, No. 3 Desember 2007, 149-161.

Herawaty, Arleen dan Yulius Kurnia Susanto. 2008.*Profesionalisme,Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas*.Jurnal.

Husein, Umar.2002.Metode Penelitian.Jakarta.Gramedia Pustaka Utama.

IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*.. Salemba Empat.Jakarta.

Indriantoro Nur, Supomo Bambang.2002. *Metedologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta.Edisi Pertama, Penerbit BPFE.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2010. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Institut Akuntan Publik Indonesia, Jakarta.

Jackson, B Andrew., Moldrich, Michael., Roebuck, Peter.2008. Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality.Australia.

Johnson, J. J., I. K. Khurana, dan J. K. Reynolds. 2002. "Audit-firm tenure and the quality of financial reports". Contemporary Accounting Research (Winter): pp.637-660.

Johnson, V., I. Khurana, and J.K Reynolds.2002."*Audit Firm Tenure and the Quality of Accounting Earning'.Contemporary Accounting Research,pp :637-660.*

Jonathan Sarwono, 2006, SPSS : Teori dan Latihan Menggunakan SPSS Versi 12, Edisi II.PT. Danamartha Sejahtera Utama.Bandung.

Konrath, Larry F, 2002, Auditing: A Risk Analysis Approach, fifth edition, South Western.

Knechel,W.Robert,G.V.Krishan, m. Pevzner, L. Shefehik, and U. Velury, 2012. "Audit Quality Indicators : Insights from the Academic Literature. Working Paper, at University of Florida, USA.

Kusharyanti. 2003. *Temuan Penelitian mengenai Kualitas Audit dan Topik Penelitian Dimasa yang Akan Datang.* Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol 2, No. 2, 2003 Hal 25-60.

Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indone*sia Vol.6 No.1 (Januari).

Menteri Keuangan, 2003, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta.

Meyer, M.J., Rigsby, J.T. & Boone, J. (2007). The impact of auditor–client relationships on the reversal of first-time audit qualifications. Managerial Auditing Journal, 22(1), 53–79.

Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook.SAGE Publications.New York.

Mulyadi, 2002, *Auditing*, Buku 1 dan 2, Edisi 6.Salemba Empat. Jakarta.

Murtanto dan Marini. 2003. Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan, Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI, Oktober, hlm.790–805.

Myers,J., L. A. Myers, and T.C. Omer.2003.*Exploring the Term of The Auditor-client Relationship and The Quality of Earning: A casw for Mandatory Auditor Rotation?*.The Accounting Review.

Nasser, abdul and Emelin Abdul Wahid, 2006, Auditor-Client Relationship ; the case of audit tenure and auditor swicthing in Malaysia. Managerial Auditing Journal, Vol 21, No 7.

Nugrahaningsih, Putri.2005.*Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dan Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-Faktor Individual : Locus of control, lama pengalaman kerja, gender,dan Equity Sensitivity.*SimposiumNasional Akuntansi.

Paino, Halil., M. Smith and Ismasil.2010.Imprairment Of Audit Quality.Published by LAP Lambert Academic Published Ab & Co.Germany.

Purbayu Budi Santosa dan Ashari.2005.*Analisis Statistik Parametik.*PT. Elex Media Komputindo.Jakarta.

Quick, Reiner., Stuart Turley and Marleen Willekens.2008.Auditing.Trust and Governance.1st Edition.Published by Routledge, London.

Sri Lastanti, Hexana. 2005. "*Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Indenpendensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan*".Media Riset Akuntansi,Auditing dan Informasi Vol.5 No 1 April 2005.Hal85-97.

Sri Suranta dan Indiana Farid Martadi. 2006. "*Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi dipandang dari segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi*". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX. Surakarta : 23-26 Agustus.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2002. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga.UPP AMP YPKN.Yogyakarta.

Suhaib Aamir.2011.*Auditor client relationship and audit quality.*Umeå School of Business, Umeå University.

Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan.* Simposium Nasional Akuntansi XII.

Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana. 2009.*Etika Bisnis Dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sukrisno Agoes.2004.*Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

Sukrisno Agoes.2012.*Auditing(Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik oleh Akuntan Publik)*.Jakarta. Salemba Empat.

Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta*.Salemba Empat.Bandung.

Surahmad, Winarno.2004.*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*.Tarsito.Bandung

Umi Narimawati. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia: Aplikasi Contoh dan Perhutungannya. Jakarta. Agung Media

Umi Narimawati. 2010. Metodologi Penelitian : Dasar Menyusun Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit GenetisWidiastuti Erna dan Febrianto Rahmat. 2010. *Pengukuran Kualitas Audit* : Sebuah Esai.

Winarna, Jaka dan Ninuk Retnowati, 2003, *Persepsi Akuntan Pendidik*, *AkuntanPublik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*, *Simposium Nasional Akuntansi* VI IAI-KAPd Oktober.

Wooten, T.G., *It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that Simply go Undetected and Unpublicized.* The CPA Journal. Januari. p. 48-51,2003.

Yuvisa, E, Rohman, A, & Handayani, S.2008.*Pengaruh auditor atas klien terhadap objektivitas auditor dengan auditor tenure, client importance dan client image sebagai variabel anteseden.* Simposium Nasionl XI